

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan tiang agama, mengerjakan shalat pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedangkan meninggalkan shalat merupakan perbuatan kufur. Wanita muslimah akan ditanya mengenai shalat nya di hadapan Allah SWT pada hari kiamat kelak.¹ Allah Swt berfirman:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾^٢

Peliharalah semua shalatmu dan shalat wusta. Dan laksanakanlah (shalat) karena Allah dengan khusyuk

Sejak zaman Nabi Saw, keaktifan para wanita untuk shalat berjamaah di masjid Nabi bukan perkara yang baru, apalagi asing. Mereka adalah wanita-wanita yang paling gemar memburu keutamaan ibadah. Ummu Salamah Radhiallāhu ‘anha berkata:³

حَدَّثَنَا يَحْيَىٰ بْنُ بُكَيْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ: أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ قَالَتْ: «كُنَّ نِسَاءُ الْمُؤْمِنَاتِ، يَشْهَدْنَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْفَجْرِ، مُتَلَفِّعَاتٍ بِمِرْوَطِهِنَّ، ثُمَّ يَنْقَلِبْنَ إِلَى بُيُوتِهِنَّ حِينَ يَفْضِينَ الصَّلَاةَ لَا يَعْرِفُهُنَّ أَحَدٌ مِنَ الْعَالَمِينَ.»

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukaīr berkata, telah mengabarkan kepada kami Al-Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Urwah bin Az Zubaīr bahwa 'Aisyah

¹ S K Muhammad and others, *Fiqh Wanita: Edisi Lengkap* (Pustaka Al-Kautsar, 2008) <<https://books.google.co.id/books?id=EzxaDwAAQBAJ>>.p.114.

² Al-Baqarah: 238

³ S.A.M.A. Qomaruddin Awwam, *Fiqh Wanita*, 1st edn (Cerdas Interaktif, 2017) <<https://books.google.co.id/books?id=PG0-DwAAQBAJ>>.

mengabarkan kepadanya, ia mengatakan, "Kami wanita-wanita mukminat, sesekali ikut shalat subuh bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dengan menutupi wajah mereka menggunakan kerudung. Setelah shalat mereka semua kembali ke rumah mereka masing-masing tanpa diketahui seorangpun, karna hari masih gelap dan suram (HR. Bukhari).⁴

Pembahasan di atas menjelaskan tentang keaktifan para wanita untuk shalat berjamaah di masjid nabi, namun ada baiknya shalat di rumah lebih utama daripada shalat di masjid. Para wanita tidak diharuskan melaksanakan shalat fardhu lima waktu secara eksklusif di masjid, wanita diberi izin untuk mengerjakan shalat lima waktu dimana saja mereka sukai, dengan nilai dan derajat yang sama. Bahkan ada banyak hadis yang menyebutkan bahwa sebaik-baiknya tempat bagi wanita untuk menunaikan shalatnya adalah di dalam rumahnya.⁵ Berikut salah satu hadisnya:

٥٧٠ - حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُثَنَّى أَنَّ عَمْرَو بْنَ عَاصِمٍ حَدَّثَهُمْ، قَالَ: ثَنَا هَمَّامٌ ، عَنْ قَتَادَةَ ، عَنْ مُورِقٍ ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «صَلَاةُ الْمَرْأَةِ فِي بَيْتِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهَا فِي حُجْرَتِهَا، وَصَلَاتُهَا فِي مَخْدَعِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهَا فِي بَيْتِهَا.»^٦

Sunan Abu Daud Telah menceritakan kepada kami Ibnu Al Mutsanna bahwasanya 'Amru bin 'Ashim telah menceritakan kepada mereka, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Hammam dari Qatadah dari Muwarriq dari Abū Al Ahwash dari Abdullah dari Nabi shallallahu 'alaihi

⁴ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju'fiy Al-Bukhārī, 'Al-Jāmi' Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūlillah Ṣallā Allāh 'alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih,' ed. by Sulthonia (Beirut: Dār Ṭauq al-Najāt, 1422 H.) <<http://www.hadisdigital.online/>>.

⁵ A Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan 3 : Shalat*, Seri Fiqih Kehidupan (Rumah Fiqih Publishing, 2017) <https://books.google.co.id/books?id=_CbDBwAAQBAJ>.

⁶ Abū Dāwud Sulaimān ibn al-Asy'ās ibn Ishāq ibn Basyīr ibn Syidād ibn 'Amru al-Azdiy Al-Sijistāniy, 'Sunan Abī Dāwud', ed. by Syu'aib Al-Arna'ūt (Beirut: Dār al-Risālah al-'Ālamiyah, 2009).

wa sallam, beliau bersabda: "Shalat seorang wanita di rumahnya lebih utama baginya daripada shalatnya di kamarnya, dan shalat seorang wanita di rumahnya yang kecil lebih utama baginya daripada dirumahnya." (HR. Abu Daud)

Wanita dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat istimewa, karena keistimewaan seorang wanita sehingga Rasulullah Saw menganjurkan bagi wanita untuk mengerjakan shalat di rumah. Anjuran wanita shalat di rumah bukan hanya di lihat dari sisi usia, misalnya yang tua di masjid dan yang muda di rumah, tetapi harus juga di lihat dari sisi status wanita tersebut apakah sudah menikah atau belum menikah, karena hal ini berkaitan dengan tanggung jawabnya seorang wanita terhadap suami, kemudian perihal kecantikan seorang wanita yang dapat menimbulkan nafsu syahwat bagi kaum laki-laki jika wanita tersebut shalat berjamaah di masjid sehingga dapat menimbulkan fitnah.

Oleh karena itulah wanita dianjurkan untuk melaksanakan shalat di rumah, agar terhindar dari fitnah, menjaga ketaatan terhadap shalatnya serta menjaga kehormatan sebagai wanita agar terhindar dari kaum laki-laki yang bukan mahramnya dan hal-hal yang tidak diinginkan.

Kitab ‘Uqūd al-Lujjain merupakan salah satu kitab yang sering dikaji di berbagai pondok salafiyah khususnya di daerah banten dan sekitarnya, kitab ini adalah kitab yang membahas mengenai etika berumah tangga. Adapun catatan penting yang disusun menjadi empat pasal dalam kitab ini yakni: pasal pertama: terkait kewajiban hak seorang istri atas suami, kedua: kewajiban suami atas istri, ketiga: keutamaan sholat wanita di rumah, keempat: keharaman melihat perempuan yang bukan mahramnya bagi laki-laki, dan sebaliknya.⁷

⁷ S N Al-Bantani and others, *Hak-Hak Dan Kewajiban Suami Istri* (Penerbit Kalam, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=qdoGEAAQBAJ>>.p.9.

Kitab ‘Uqūd al-Lujjain merupakan salah satu kitab karya Syekh Nawawi Al-Bantani. Nama Imam Nawawi Al-Bantani sudah tidak asing di dengar bagi umat islam khususnya di banten, beliau merupakan satu-satunya ulama indonesia, yang dikenal sebagai pengarang kitab yang produktif dimana karya-karyanya tersebut tersebar bukan hanya di tanah air tapi juga di luar negeri, dan menjadi rujukan hingga kini. Dari sekian banyaknya buku yang ditulis tentang beliau, dapat disimpulkan bahwa Syekh Nawawi Al-Bantani adalah seorang penulis multi disiplin yang produktif. Beliau memiliki pemahaman menyeluruh tentang semua aspek keilmuan islam, terlihat dari luasnya pengetahuan beliau yang tersebar, sehingga membuat para penganut agama kesulitan untuk memahami semua pemikirannya secara komprehensif.⁸

Adapun penulis meneliti sekaligus mengkaji kitab ‘Uqūd al-Lujjain, bertujuan untuk mengetahui kualitas sanad dan rawi pada hadis yang terdapat pada kitab Uqud Al-Lujjain, sehingga dapat memperkuat hasil pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani. Apakah karya beliau ini benar-benar layak untuk dibaca dan menjadi landasan seluruh umat islam di dunia, karena kualitasnya bisa dipertanggung jawabkan atau tidak. Oleh karena itu, judul pada penelitian ini yang penulis ambil yakni: **KUALITAS HADIS TENTANG KEUTAMAAN SHALAT DI RUMAH BAGI WANITA (Kajian Atas Kitab Syarh Uqud Al-Lujjain Karya Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani)** yang terdapat pada pasal ketiga di kitab ‘Uqūd al-Lujjain.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak panjang lebar dari hal-hal yang tidak penting, maka perlu diajukan perumusan-perumusan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sebagai berikut:

⁸ Rohimuddin Nawawi Jahari Al-Bantani, *Syekh Nawawi Al-Bantani: Ulama Indonesia Yang Jadi Imam Besar Di Masjidil Haram*, 2017.

1. Bagaimana kualitas hadis tentang keutamaan shalat di rumah bagi wanita yang terdapat pada kitab ‘Uqūd al-Lujjain?
2. Bagaimana pemahaman hadis tentang keutamaan shalat bagi wanita di rumah dalam kitab ‘Uqūd al-Lujjain?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas hadis keutamaan shalat di rumah bagi wanita dalam kitab Uqud Al-Lujjain dengan cara mengkaji dan meneliti nya
2. Pemahaman hadis tentang keutamaan shalat bagi wanita di rumah bertujuan untuk menjaga keistimewaan seorang wanita dalam prihal ibadah (shalat) agar terhindar dari fitnah

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Agar dapat di jadikan rujukan oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Adab khususnya mahasiswa ilmu hadis sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk kehidupan sehari-hari.
2. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam mengkaji kualitas sanad-sanad hadis yang terdapat dalam kitab ‘Uqud Al-lujjain khususnya pada pasal ketiga yakni keutamaan shalat wanita di rumah, sehingga penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat, khususnya mahasiwa/i UIN Banten, dan dapat digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah selanjutnya.
3. Manfaat bagi peneliti yakni peneliti dapat mengetahui penjelasan mengenai keutamaan shalat wanita di rumah, dan juga untuk

memenuhi kebutuhan akademik dan kewajiban bagi setiap mahasiswa program magister Ilmu Hadits jenjang (S1) pada UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk membandingkan temuan penelitian ini dengan penelitian sejenis lainnya, tinjauan pustaka sangatlah penting. Ada beberapa karya yang membahas masalah serius dalam konteks penelitian yang bersangkutan, namun sepengetahuan penulis belum ada yang pernah melakukan penelitian dengan topik Kualitas Hadis Tentang Keutamaan Shalat Di Rumah Bagi Wanita (Kajian Atas Kitab ‘Uqūd al-Lujjain Karya Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani). Maka penulis menemukan beberapa kajian pustaka diantaranya:

1. Khairunnisa, dalam skripsi yang berjudul “Hukum Shalat Pada Mahasiswi Yang Menggunakan Pakaian Panjang Hingga Menyapu Tanah Menurut Pendapat Dosen Fakultas Syari’ah (Study Kasus Di Masjid Al-Izzah UIN Sumatra Utara)”. Fokus penelitian ini adalah pada pakaian panjang yang digunakan mahasiswi yang berkuliah di salah satu universitas islam negeri sumatra utara, saat melaksanakan shalat.⁹ Dalam skripsi ini penulis tidak meneliti sanad, matan, maupun rawi nya secara langsung, fokus penulis lebih di titik beratkan pada analisis beberapa pendapat dosen terkait mahasiswi yang menggunakan pakaian panjang bahkan sampai menyapu tanah ketika shalat di masjid kampus.
2. Muhammad Agus Andika, Skripsi Yang Berjudul “Wanita Shalat Berjamaah Di Masjid (Kajian Teori Double Movement Terhadap Al-

⁹ Khairunnisa, “Hukum Salat Pada Mahasiswi Yang Menggunakan Pakaian Panjang Hingga Menyapu Tanah Menurut Pendapat Dosen Fakultas Syari’ah (Studi Kasus di Masjid Al-Izzah UIN Sumatera Utara),” 2016, hal. 1–23.

- Qur'an Ayat 33 Surah Al-Ahzab Dan Nas-Nas Terkait)" adapun penulis pada skripsi ini melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian library research. Dalam pembahasan ini penulis menggunakan teori double movement yang di gagas oleh fazlur rahman untuk memenuhi dan menafsirkan nas menggunakan pendekatan historis dengan menyajikan problem kekinian ke konteks turunnya al-qur'an.¹⁰ Pada skripsi ini penulis tidak menelita sanad, matan maupun rawinya secara langsung, penulis lebih fokus dalam mengkaji teori double movement terhadap al-qur'an ayat 33 surah al-ahzab dan nas-nas terkait), dan permasalahan keluarnya seorang wanita dari rumah.
3. Muhammad Bagir, "Fiqh praktis 1 seputar penyempurnaan ibadah ritual, menuruut Al-qur'an, as-sunnah, dan pendapat para ulama)" Mewujudkan Keluarga Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah", buku ini di tulis bertujuan untuk mencapai kemudahan dalam melaksanakan ibadah, dan mencoba untuk memperbandingkan antara pemikiran dan pemahaman dari berbagai mazhab fiqih.¹¹ pada buku ini penulis tidak menelita sanad, matan maupun rawinya secara langsung.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dapat disebut sebagai pemahaman tentang teori-teori yang dianggap sebagai acuan dalam penyelidikan akademis. Kerangka teori juga dapat digunakan sebagai alat untuk membantu, mendapat, menjelaskan, atau memberikan wawasan tentang suatu masalah yang telah disertifikasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Takhrij al-Hadits untuk

¹⁰ Muhammad Agus Andika, "Wanita Shalat Berjamaah Di Masjid; Kajian Teori Double Movement Terhadap Al-Qur'an Ayat 33 Surah Al-Ahzab Dan Nas-Nas Terkait", *Fakultas Syariah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018).

¹¹ Muhammad al-Habsyi Bagir, *Fiqh Praktis I*, 1st edn (PT Mizan Publika, 2008).

menganalisis permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam menggunakan takhrij hadist sebagai landasan atau pedoman dalam kajian ini, penting untuk memahami dan mempertimbangkan sejumlah faktor yang melekat pada teori itu sendiri, termasuk sejarah takhrij hadist, tujuan dan kegunaannya, serta metodologinya.

1 Pengertian Takhrij

Pengertian takhrij hadis yang pertama dalam bahasa dapat digambarkan sebagai:

اجتماع امرين متضدين في شيء واحد

Artinya: Berkumpulnya dua perkara yang saling berlawanan dalam satu masalah. Sedangkan secara istilah takhrij hadits diartikan sebagai berikut:

الدلالة على موضع الحديث في مصادره الاصلية التي اخرجته بسنده ثم بيان مرتبته عند الحاجة

Artinya: Menunjukkan tempat hadits pada kitab- kitab sumber aslinya ketika hadits diriwayatkan secara lengkap dengan sanadnya, kemudian menjelaskan nilainya jika diperlukan.¹² Menghubungkan banyak hadits dari kitab yang hanya menghimpun satu dari kitab hadits, dan tidak menerima periwayatan hadist dari gurunya secara langsung karena hanya mengambil dari kitab sebelumnya, menurut pemahaman hal tersebut tidak memiliki arti takhrij secara istilah.

2 Tujuan Takhrij Hadits

Takhrij Hadits sangat penting untuk dipelajari karna dapat memungkinkan seseorang untuk memahami kedudukan hadis pada sumber asli tertentu yang telah disahkan oleh para imam ahli hadis. Tanpa

¹² Mahmud al-Tahhan, *Metode Takhrij Al- Hadīth Dan Penelitian Sanad Hadis*, ed. by Rijal Mumazziq Dr. Khamim, 1st edn (IMTIYAZ, 2015).p.4.

mengetahui orang-orang yang telah berhasil meriwayatkan hadis dalam kitabnya secara musnad.

3 Metode Takhrij Hadits

- a. Metode Pertama : Menggunakan Nama Sahabat Perawi Hadits
 - b. Metode Kedua : Menggunakan Kata Pertama *Matn* Hadis
 - c. Metode Ketiga : Menggunakan Kata Dari Bagian *Matn* Hadis
 - d. Metode Keempat : Menggunakan Topik Hadis
 - e. Metode Kelima : Menggunakan Kondisi Tertentu Bagi *Sanad* dan *Matn* Hadis
- **Metode *Takhrīj* Pertama: Menggunakan Nama Sahabat Perawi Hadits¹³**

Metode takhrij ini dapat diterapkan selama nama sahabat yang meriwayatkan terdapat dalam hadis yang dimaksud tersebut. Tetapi jika nama sahabat yang meriwayatkan tidak terdapat dalam hadis tersebut maka metode ini tidak dapat diterapkan. Adapun tiga macam kitab yang dapat digunakan untuk menerapkan metode takhrij ini yaitu: kitab-kitab musnad, kitab-kitab Mu'jam, dan kitab-kitab Atraf.

Kitab Musnad adalah kitab hadis yang disusun berdasarkan nama-nama sahabat. Nama-nama sahabat yang terdapat didalam kitab musnad terkadang disusun berdasarkan urutan huruf hijā'yyat, diantaranya: Musnad Ahmad Ibn Hanbal, Musnad Abū Bakar 'Abd Allāh Ibn Al-Zubayr Al-Humaydi, Musnad Asad Ibn Musā Al-Umawi dan Lain-Lainnya. Adapun kitab Mu'jam yakni kitab hadis yang disusun berdasarkan *musnad-musnad* sahabat, guru-guru, negara, atau lainnya, kitab ini juga disusun berdasarkan nama sahabat urutan huruf hijā'yyat, diantaranya: kitab Al-Mu'jam al-Kabīr, Al-Mu'jam al-Awsat, Al-Mu'jam al-Ṣaghīr, Mu'jam Al-Sahābah dan lain-

¹³ Mahmud al-Tahhan, *Metode Takhrīj Al-Ḥadīth dan Penelitian Sanad Hadis*, p.32-38.

lainnya. Demikian pula Kitab Aṭraf adalah bagian dari kitab hadis yang hanya menyebutkan bagian (traf), kitab Aṭraf disusun berdasarkan musnad-musnad sahabat sesuai dengan huruf hijā'yyat, kitab ini dimulai dengan hadis-hadis sahabat yang namanya dimulai dengan huruf alif kemudian ba dan seterusnya.

- **Metode *Takhrīj* Kedua: Menggunakan Kata Pertama *Matn* Hadis¹⁴**

Metode ini digunakan setelah mengetahui kata pertama dari *matn* hadis. Ada tiga macam kitab yang dapat digunakan pada metode ini yaitu: kitab-kitab tentang hadis yang masyhur di kalangan masyarakat, kitab-kitab tentang hadis yang disusun berdasarkan urutan huruf hijā'yyat, dan kitab-kitab miftāh dan fahras kitab-kitab hadis tertentu.

- **Metode *Takhrīj* Ketiga: Menggunakan Kata dari Bagian *Matn* Hadis¹⁵**

Dalam menggunakan metode ketiga ini, kita bisa menggunakan kitab *al-Mu'jām al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīth al-Nabawi*. Kitab ini merupakan kitab *Mu'jam* yang memuat daftar kata-kata hadis dari sembilan kitab hadis yang masyhur, yaitu kitab hadis enam, Muwaṭṭā' Mālik, Musnad Aḥmad dan Musnad Al-Dārimī.

- **Metode *Takhrīj* Keempat: Menggunakan Topik Hadis¹⁶**

Metode keempat ini hanya dapat digunakan oleh orang-orang yang menguasai topik atau orang-orang yang mempunyai pengetahuan yang luas. Adapun kitab-kitab yang bisa digunakan pada metode ini salah satunya yakni: kitab hadis yang membahas seluruh persoalan agama yang masyhur

¹⁴ Mahmud al-Tahhan, *Metode Takhrīj Al-Ḥadīth dan Penelitian Sanad Hadis*, p.51.

¹⁵ Mahmud al-Tahhan, *Metode Takhrīj Al-Ḥadīth dan Penelitian Sanad Hadis*, p.72.

¹⁶ Mahmud al-Tahhan, *Metode Takhrīj Al-Ḥadīth dan Penelitian Sanad Hadis*, p.85.

diantaranya yakni al-jawāmi’, al-Mustakhrajāt wa al-Mustadrakāt ‘alā al-jawāmi’, al-Majami’, al-Zawā’id, dan Miftāh Kunūz al-Sunnah.

- **Metode *Takhrīj* Kelima: Menggunakan Kondisi Tertentu bagi Sanad dan *Matn* Hadis¹⁷**

Metode ini mempelajari sedalam-dalamnya kondisi *matn* dan *sanad* hadis, kemudian mencari sumbernya yakni pada kitab-kitab yang khusus membahas keadaan *matn* dan *sanad* hadis. Jika pada *matn* hadis tampak tanda-tanda *maudhu*, maka cara untuk mengetahui sumbernya yakni menggunakan kitab *maudhu* yang berdasarkan urutan huruf hijā’iyyat al-Mawdū’āt al-Kubrā karya Syekh ‘Ali al-Qari al-Harawi, adapun jika *matn* termasuk hadis qudsi, maka sumber kitab yang tepat untuk mencarinya yakni kitab-kitab yang khusus yang menghimpun *hadis qudsi*.

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan metode ilmiah, hal ini di gambarkan sebagai proses untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁸ Selain itu, metode penelitian ini menjadi pertimbangan penting ketika melakukan pengembangan pengetahuan, tanpa penelitian apapun, teori yang mendasarinya tidak dapat berkembang. Peneliti menggunakan metode berikut

1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yakni penelitian dalam kategori kepustakaan atau penelitian melalui bacaan seperti buku, kitab, literatur-literatur, dan jurnal yang berkaitan dengan pembahasan

¹⁷ Mahmud al-Tahhan, *Metode Takhrīj Al-Ḥadīth dan Penelitian Sanad Hadis*, p.120.

¹⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Prenada Media, 2016) <<https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ>>.,p.2.

skripsi ini. Penulis juga menggunakan metode takhrij hadis yang kedua dan ketiga yakni: *Menggunakan Kata Pertama Matn Hadis* dan *Menggunakan Kata Dari Bagian Matn Hadis*. dalam mengumpulkan hadis-hadis yang akan diteliti dalam skripsi ini. Dengan menggunakan kitab hadis seperti *al-Mu'jām al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīth al-Nabawī* dan *Jam' al-Jawāmi'*.¹⁹ Untuk memudahkan penulis dalam mencari dan mengumpulkan hadis, penulis juga menggunakan berbagai aplikasi yang berbasis teknologi seperti: *Maktabah Syamilah*, *Hadits Online*, *Pencarian Hadis*, dan sebagainya, namun dalam kutipannya penulis tetap mengacu pada kitab aslinya.

2 Sumber Penelitian

Sumber data penelitian yang diambil dalam penelitian ini yakni data primer dan skunder.

- Data Primer

Sumber data primer yaitu suatu data yang diperoleh dari sumber yang aslinya yakni kitab 'Uqūd al-Lujjain.

- Data Skunder

Data skunder merupakan informasi yang telah ada sebelumnya dan saat ini di gunakan oleh subjek untuk memenuhi kebutuhan data. Sumber data skunder pada penelitian ini, berasal dari kitab-kitab hadis khususnya al-kutub As-Sittah yang mencakup semua hadis yang akan diterbitkan secara lengkap: Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Shahih At-Tirmidzi, Sunan An-Nasa'i, Sunan Ibn Majah. Beberapa metode *Takhrij Al-Hadis* baik secara manual (klasik), maupun secara digital (kontemporer) antara lain: software Maktabah Syamilah dan hadis digital online.

¹⁹ Mahmud al-Tahhan. *Metode Takhrij Al-Ḥadīth dan Penelitian Sanad Hadis*, p.9.

3 Teknik Analisis Data

Langkah yang perlu di pelajari dan pahami dalam melakukan *Takhrīj Al-Ḥadīṣ* yang terdapat dalam ‘Uqūd al-Lujjain untuk menunjukkan sumber hadis yang relevan. Metode *Takhrīj al-Ḥadīṣ* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua metode *Takhrīj*, yaitu metode yang menggunakan kata dari bagian matn hadis yaitu kitab *al-Mu’jām al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīth al-Nabawi* dan yang kedua menggunakan Kata Pertama Matn Hadis yaitu kitab hadis yang disusun berdasarkan huruf hijā’iyyat yakni kitab *Al-jāmi’ As-Ṣaghīr Min Ḥādīs Al-Basyīr An-Nadhīr, Jami Al-Jawami (Al-Jāmi’ Al-Kabir)*.²⁰ Setelah melakukan pencarian hadis melalui salah satu atau kedua metode tersebut peneliti pun menyusun semua hadis yang di peroleh, kemudian membuat teori/bagan sanad, untuk memperjelas dan mempermudah proses pentakhrij-an sanad hadis, pembuatan bagan ini untuk seluruh sanad hadis yang akan diteliti, dan penyusunan para perawi hadis dalam melakukan kritik sanad hadis, yang berkualitas sah.

H. Sistematika Penulisan

Penulis ini membagi pembahasan dari beberapa topik yang hendak dibahas kedalam lima bab, di mana masing-masing bab memiliki perincian dari satu topik yang akan menjadi pembahasan, diantaranya:

Bab pertama: Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan

Bab kedua: Setting Sosio Historis Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Sistematika Kitab ‘Uqūd al-Lujjain. Setting Sosio Historis Banten dan Hijaz, Skema Biografis Syekh Nawawi Al-Bantani, Wafat, Pendidikan dan

²⁰ Mahmud al-Tahhan. *Metode Takhrīj Al-Ḥadīth dan Penelitian Sanad Hadis*, p.51 & 57.

keilmuan, Karya-Karyanya, Guru-Gurunya, Murid-Muridnya. Latar Belakang Penulisan Kitab ‘Uqūd al-Lujjain dan Sistematika Penulisan Kitab ‘Uqūd al-Lujjain

Bab ketiga: Kualitas Hadis-Hadis Pada Bab Ketiga Tentang Keutamaan Shalat di Rumah Bagi Wanita Pada Kitab ‘Uqūd al-Lujjain Meliputi: *Sanadnya*, Kritik Seluruh Sanad Dengan Melacak Pada Kitab *Rijāl Al-Ḥadīs* Dan *Jarh Wa Ta’dil*, Biografi Seluruh Perawi Hadis Yang Diteliti dan Kesimpulan Seluruh Periwiyatan Hadis

Bab keempat: Hadis-Hadis Tentang Keutamaan Shalat di Rumah Bagi Wanita dan Pemahamannya

Bab kelima: Penutup, Kesimpulan dan Saran-Saran